

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari analisis sebelumnya yang dianalisis oleh peneliti lain, sehingga penelitian-penelitian yang akan di analisis memiliki kemiripan dan persamaan serta perbedaan yang sama pada objek bahasan yang akan dianalisis :

1. Sintia Marselina, Ratih Kusumastuti, dan Wiwik Tiswiyanti (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kemungkinan gangguan yang terjadi sebelum dan selama pandemi virus Corona di bidang transportasi dan operasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menggunakan model *Grover*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Sebanyak 11 perusahaan di industri transportasi di BEI dipilih sebagai sampel penelitian. Metode uji statistik deskriptif dengan model *Grover*, *Springate*, dan *Zmijewski* digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan model *Grover*, tidak ada perbedaan dalam potensi kesulitan keuangan sebelum dan selama *COVID-19*. Sementara itu, berdasarkan model *Springate*, terdapat perbedaan dalam potensi kesulitan keuangan sebelum dan selama *COVID-19* (H2). Namun, menurut model *Zmijewski*, studi ini menemukan bahwa tidak ada

perbedaan dalam potensi kesulitan keuangan antara sebelum dan selama *COVID-19* (H3).

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel *financial distress*.
- b. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Menggunakan teori sinyal dalam penelitiannya

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dua model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu *Grover* dan *Springate*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga Model *Altman Z-Score*, *Grover*, *Springate*.
- b. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan sektor transportasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2018-2021, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022

- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data uji beda *Wilcoxon signed rank test*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

2. Jemimah Eboyi Minyoso dan Prof. Willies Otuya (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *financial distress* di perusahaan di Kenya. Variabel yang digunakan merupakan variabel *financial distress* dan modal kerja, sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur di Kenya. Menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model rasio *Altman Z-Score* dan beberapa teori lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah ada penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif manajemen modal kerja terhadap *financial distress*, sementara penelitian lain gagal menunjukkan pengaruh signifikan manajemen modal kerja. Hasilnya menjadi lebih membingungkan ketika lebih dari dua ukuran digunakan untuk mengkonseptualisasikan pengelolaan modal kerja.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menganalisis dengan model *Altman Z-Score*
- b. Menggunakan variabel dependen *financial distress*
- c. Menganalisis perusahaan sektor manufaktur

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan satu model dalam menganalisis adanya *financial* Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga model *Altman, Grover, Springate*.
- b. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan sektor manufaktur di Kenya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2013-2022, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *envelopment*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio keuangan dan *logistic regression*.

3. Andri Indrawan dan Zesika Gusmarani (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan prediksi *financial distress* guna untuk proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dan *Early Warning* untuk perusahaan dengan menggunakan model *Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, Springate dan Taffler*. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan perhotelan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif kuantitatif dengan model *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Grover*, *Springate* dan *Taffler*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi paling tinggi sebesar 91.7 persen, sedangkan model *Altman*, *Grover*, *Springate* dan *taffler* memiliki akurasi masing masing yaitu 41.7 persen, 45.8 persen, 4.2 persen dan 4.2 persen. Selanjutnya pada tahun 2022 tingkat akurasi tertinggi masih pada model *Zmijewski* dengan akurasi 87.5 persen sedangkan model *Altman*, *Grover*, *Springate* dan *Taffler* mendapatkan tingkat akurasi 41.7 persen, 58.3 persen, 4.2 persen dan 25 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Zmijewski* merupakan model prediktif paling baik dalam memprediksi *financial distress* perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI 2021-2022.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel *financial distress*.
- b. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2021-2022

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan lima model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu model *Altman Z-*

Score, Zmijewski, Grover, Springate dan *Taffler*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga model *Altman, Grover* dan *Springate*.

- b. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan sektor Perhotelan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Z-Score, X-Score, G-Score, S-score* dan *ZT-Score*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

4. Langgam Bujang Asmaradana dan Made Dudy Satyawan (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan dari beberapa model dalam menganalisis *financial distress* yaitu model analisis *Altman, Grover, Springate, Zmijewski*, dan *Ohlson* serta menganalisis tingkat keakurasiannya dan tipe *error*. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan subsektor Jasa Konsumen. Teknik dalam menganalisis menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji tingkat akurasi pada model analisis *Altman, Grover, Springate, Zmijewski*, dan *Ohlson*. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat akurasi menunjukkan bahwa tingkat akurasi tertinggi berada pada model *Grover* yaitu sebesar 82 persen, sedangkan model *Zmijewski* 80 persen, model *Altman* 77 persen, model *Springate* 48

persen, dan model *Ohlson* 24 persen. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Grover* menjadi model terbaik untuk memprediksikan “*financial distress*” di perusahaan subsektor Jasa Konsumen yang terdata di BEI periode 2016-2020.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel *financial distress*.
- b. Menggunakan teori sinyal dalam penelitiannya
- c. Mengukur variabel dependen dengan variabel *dummy*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan lima model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu model *Altman*, *Grover*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Ohlson*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga model *Altman*, *Grover*, *Springate*.
- b. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan sub sektor Jasa Konsumen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2016-2020, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *G-Score*, *S-Score*, *X-Score* dan *O-Score* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

5. Rohma Tria Yunita dan Danny Wibowo (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan skor dalam memprediksi masalah keuangan antara model *Altman*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski* serta untuk menentukan model yang paling efektif dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Uji statistik *Mann-Whitney* dengan model *Altman*, *Springate*, *Grover*, dan *Zmijewski*. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi skor antara model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* dalam memprediksi kesulitan keuangan. Namun, tidak terdapat perbedaan skor antara model *Springate* dan *Grover* dalam memprediksi masalah keuangan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa model *Grover* adalah prediktor yang paling akurat dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Menggunakan variabel dependen *financial distress*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan empat model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu model *Altman, Grover, Springate* dan *Zmijewski*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga model *Altman, Grover, Springate*.
- b. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan Transportasi, penelitian saat ini menganalisis perusahaan Manufaktur
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2016-2019, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis analisis uji beda *Mann-Whitney*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

6. Diana Gustinya dan Nia Kurniawati (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan prediksi dan pencegahan terhadap potensi kebangkrutan perusahaan di masa depan. Model *Grover, Springate*, dan *Altman* digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada perusahaan administrasi transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia antara tahun 2016 dan 2018. Penelitian ini menggunakan variabel *financial distress*, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan 26 Jasa Transportasi. Teknik analisis dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan Model *Grover*, *Springate*, dan *Altman*. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perbedaan dalam prediksi kebangkrutan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2018 berdasarkan model *Altman* dan model *Grover*. Selain itu, saat memprediksi potensi likuidasi perusahaan administrasi transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2018, terdapat perbedaan antara model *Altman* dan model *Springate*. Model *Altman* memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan prediksi lainnya, yaitu sebesar 91,0 persen, sehingga model *Altman* merupakan model prediksi yang paling sesuai untuk perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Menggunakan teori sinyal pada penelitiannya
- c. Menggunakan variabel dependen *financial distress*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan Transportasi, penelitian saat ini menganalisis perusahaan Manufaktur
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2016-2018, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Z-Score*, *S-Score*, *X-Score* dan *G-Score* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

7. Devi Romauli Br Sitanggang dan Naomi Putri Sion Silaban (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengukur dari nilai skor terhadap kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover*. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*, sampel yang digunakan adalah PT. Hexindo Adiperkasa Tbk pada periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan model *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover*. Setelah di analisis hasilnya hasil dalam penelitian ini adalah perhitungan *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover* memprediksi bahwa PT. Hexindo Adiperkasa Tbk pada periode 2016-2019 dalam kondisi sehat. Hasil ini akan digunakan sebagai evaluasi kedepannya agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai ilustrasi untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor nanti.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan teori sinyal dalam penelitiannya
- b. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Menggunakan variabel dependen *financial distress*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menganalisis PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk, penelitian saat ini menganalisis perusahaan Manufaktur
- b. Penelitian terdahulu menggunakan empat model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu model *Altman*, *Grover*, *Springate* dan *Zmijewski*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga model *Altman*, *Grover*, *Springate*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2016-2019, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Z-Score*, *S-Score*, *X-Score* dan *G-Score* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

8. Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan model analisis *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Dan juga untuk mengetahui tingkat akurasi dari masing-masing model hingga tingkat kesalahan metode *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Variabel yang digunakan adalah *financial distress* dengan 15 sampel perusahaan sektor perkebunan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Hasil dari penelitian ini adalah Metode *Altman* merupakan metode yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00 persen, selanjutnya yang kedua metode *Zmijewski* dengan tingkat akurasi sebesar 70,67 persen dan yang terakhir metode *Springate* dan *Grover* dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33 persen.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan teori sinyal dalam penelitiannya
- b. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

- c. Menggunakan variabel dependen *financial distress*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menganalisis sektor Perkebunan, penelitian saat ini menganalisis perusahaan Manufaktur
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- c. Menggunakan empat model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu Model *Altman*, *Grover*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga Model *Altman Z-Score*, *Grover*, dan *Springate*.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Z-Score*, *S-Score*, *X-Score* dan *G-Score* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*

9. Justin Lord, Amy Landry, Grant T. Savage dan Robert Weech-Maldonado (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi keuangan pada industry panti jompo yang ada di Amerika Serikat. Variabel yang digunakan adalah variabel *financial distress*, sampel yang digunakan adalah 167.268 panti jompo. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Altman Z-Score*

yang dimodifikasi menggunakan analisis diskriminan berganda. Hasil yang didapatkan dalam analisis ini adalah 386 panti jompo yang ditutup, 217 di antaranya diklasifikasikan dalam kondisi tertekan dan 117 di antaranya diklasifikasikan dalam *Risk-of-distress*. *Altman Z-Score* yang mengalami tekanan dengan penutupan aktual 2 tahun sebelumnya, hanya rata-rata 41 persen organisasi yang tutup yang diklasifikasikan dengan benar sebagai mengalami tekanan finansial. Namun sekali lagi, lebih dari 44 persen organisasi tertutup dikategorikan sebagai organisasi yang berisiko mengalami Distress. Tiga tahun sebelum penutupan, kelompok tertekan *Altman Z-Score* yang dimodifikasi secara akurat memperkirakan 39 persen penutupan sebenarnya dan menempatkan 42 persen penutupan aktual ke dalam kelompok *Risk-of-distress*.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan model *Altman Z-Score* sebagai model analisisnya
- b. Menggunakan variabel dependen *financial distress*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menganalisis panti jompo di Amerika Serikat, penelitian saat ini menganalisis perusahaan Manufaktur

- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2000-2015, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Multiple discriminant method*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *logistic regression*.

10. Sita Dewi Riyanti (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur serta menguji peran rasio keuangannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *financial distress*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model *Altman* dan rasio keuangan dari arus kas. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rasio EBITTA, WCTA, RETA, CFOTA berpengaruh negatif secara signifikan ketika memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio keuangan MVETL dan SATA tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Daya klasifikasi ketepatan prediksi pada model penelitian ini adalah 83,3 persen.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

- b. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur
- c. Mengukur variabel dependen *financial distress* menggunakan variabel *dummy*
- d. Menggunakan teknik analisis data *logistic regression*

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2015-2016, sedangkan penelitian saat ini meneliti periode 2021-2022
- b. Penelitian terdahulu menggunakan satu model dalam menganalisis adanya *financial distress* yaitu model *Altman*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga Model *Altman*, *Grover*, dan *Springate*.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sintia Marselina, Ratih Kusumastuti dan Wiwik Tiswiyanti (2023)	Analisis Perbandingan Potensi <i>Financial distress</i> Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode <i>Grover</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i>	<i>Financial distress</i>	11 Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Model <i>Grover</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan potensi <i>financial distress</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdasarkan metode <i>Grover</i> dan <i>Zmijewski</i> , berdasarkan metode <i>Springate</i> , menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan potensi <i>financial distress</i> sebelum dan selama pandemi COVID-19
2	Jemimah Eboyi Minyoso dan Prof. Willies Otuya (2023)	<i>A Critical Review on Working Capital Management and Financial distress in Chartered Public Universities in Kenya</i>	<i>Financial distress and Working Capital Management</i>	25 perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur di Kenya	Model <i>Altman Z-Score</i>	Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif manajemen modal kerja terhadap <i>financial distress</i> , sementara penelitian lain gagal menunjukkan pengaruh signifikan manajemen modal kerja. Hasilnya menjadi lebih membingungkan ketika lebih dari dua ukuran digunakan untuk

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
						mengkonseptualisasikan pengelolaan modal kerja.
3	Andri Indrawan dan Zesika Gusmarani (2023)	Analisis Penggunaan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Grover</i> , <i>Springate</i> Dan <i>Taffler</i> Dalam Memprediksi <i>Financial distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2022)	<i>Financial distress</i>	Data BEI perusahaan perhotelan tahun 2021-2022 dengan 24 sampel.	Model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Grover</i> , <i>Springate</i> dan <i>Taffler</i>	Model <i>Zmijewski</i> merupakan model prediktif paling Baik dalam memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI 2021-2022
4	Langgam Bujang Asmaradana dan Made Dudy	Analisis <i>Financial distress</i> dengan Model <i>Altman</i> , <i>Grover</i> , <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Ohlson</i> pada	<i>Financial distress</i>	Jumlah sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 20 perusahaan	Model <i>Altman</i> , <i>Grover</i> , <i>Springate</i> , <i>Zmijewski</i> , dan <i>Ohlson</i>	Model <i>Grover</i> menjadi model terbaik untuk prediksikan “ <i>financial distress</i> ” di perusahaan subsektor Jasa Konsumen yang terdata di BEI periode 2016-2020

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Satyawan (2022)	Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen yang terdaftar di BEI		subsektor Jasa Konsumen		
5	Rohma Tria Yunita dan Danny Wibowo (2021)	Kemampuan Teori Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , <i>Grover</i> , Dan <i>Zmijewski</i> Dalam Memprediksi <i>Financial distress</i> Perusahaan Transportasi	<i>Financial distress</i>	Sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Dengan kategori perusahaan transportasi yang mengalami <i>financial distress</i> dan perusahaan transportasi yang tidak mengalami	Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , <i>Grover</i> , Dan <i>Zmijewski</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan score dalam memprediksi <i>financial distress</i> antara model <i>Altman</i> , model <i>Springate</i> , model <i>Zmijewski</i> , dan model <i>Grover</i> , namun tidak terdapat perbedaan score antara model <i>Springate</i> dengan model <i>Grover</i> dalam memprediksi <i>financial distress</i> . Sedangkan model prediksi terbaik dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan transportasi yaitu model <i>Grover</i> .

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				<i>financial distress</i>		
6	Diana Gustinya dan Nia Kurniawati (2021)	Analisis Prediksi <i>Financial distress</i> Menggunakan Model <i>Altman</i> , <i>Grover</i> , Dan <i>Springate</i> Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018	<i>Financial distress</i>	Perusahaan jasa transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sampel yang digunakan oleh perusahaan ini terdiri dari 26 (dua puluh enam)	Model <i>Altman</i> , <i>Grover</i> , Dan <i>Springate</i>	Terdapat perbedaan antara model <i>Altman</i> dengan model <i>Grover</i> , Terdapat perbedaan antara model <i>Altman</i> dengan model <i>Springate</i> . Model <i>Altman</i> merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan prediksi lainnya yaitu 91,0%
7	Devi Romauli Br Sitanggang dan Naomi Putri Sion Silaban (2021)	Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate (S-Score)</i> , <i>Zmijewski</i>	<i>Financial distress</i>	Sampel menggunakan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2016-2019	Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate (S-Score)</i> , <i>Zmijewski (X-</i>	Hasil penelitian membuktikan kalau perhitungan <i>Altman Z-Score</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Grover</i> memprediksi bahwa PT. Hexindo Adiperkasa Tbk pada periode 2016-2019 dalam kondisi sehat.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		(X-Score) & Grover (G-Score) Pt. Hexindo Adiperkasa, Tbk Periode Tahun 2016-2019			Score) & Grover (G-Score)	
8	Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah (2021)	Analisis <i>Financial distress</i> Menggunakan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , <i>Zmijeski</i> Dan <i>Grover</i> Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial distress</i>	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 sampel perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan sampel 15 perusahaan	Model <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> , <i>Zmijeski</i> Dan <i>Grover</i>	Model <i>Altman</i> merupakan metode yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%, selanjutnya yang kedua metode <i>Zmijewski</i> dengan tingkat akurasi sebesar 70,67% dan yang terakhir metode <i>Springate</i> dan <i>Grover</i> dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Justin Lord, Amy Landry, Grant T. Savage dan Robert Weech-Maldonado (2020)	<i>Predicting Nursing Home Financial distress Using the Altman Z-Score</i>	<i>Financial distress</i>	Sampel kami terdiri dari 167.268 observasi setahun panti jompo, atau rata-rata 10.454 fasilitas per tahun, di Amerika Serikat dari tahun 2000 hingga 2015	Model <i>Altman Z-Score</i>	Dari 386 panti jompo yang ditutup, 217 di antaranya diklasifikasikan dalam kondisi tertekan dan 117 di antaranya diklasifikasikan dalam <i>Risk-of-distress</i> . <i>Altman Z-Score</i> yang mengalami tekanan dengan penutupan aktual 2 tahun sebelumnya, hanya rata-rata 41% organisasi yang tutup yang diklasifikasikan dengan benar sebagai mengalami tekanan finansial. Namun sekali lagi, lebih dari 44% organisasi tertutup dikategorikan sebagai organisasi yang berisiko mengalami <i>Distress</i> . Tiga tahun sebelum penutupan, kelompok tertekan <i>Altman Z-Score</i> yang dimodifikasi secara akurat memperkirakan 39% penutupan sebenarnya dan menempatkan 42% penutupan aktual ke dalam kelompok <i>Risk-of-distress</i>

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
10	Sita Dewi Riyanti (2020)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Manufaktur	<i>Financial distress</i>	Sampel terdiri dari 24 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013-2016	Model <i>Altman</i> dan rasio keuangan dari arus kas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio EBITTA, WCTA, RETA, CFOTA berpengaruh negatif secara signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio keuangan MVETL dan SATA tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan. Daya klasifikasi ketepatan prediksi pada model penelitian ini adalah 83,3%

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori sinyal

Konsep teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi akan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal ini memiliki maksud informasi yang kuat dan akurat yang dapat dimiliki oleh pihak manajemen untuk mengirimkan sinyal ke media dan kemudian mendapatkan *feedback* baik atau *feedback* buruk tentang perusahaannya (Langgam & Satyawan, 2022). Perilaku orang yang menerima informasi akan berubah sebagai akibat dari pemahaman mereka terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal dapat memaparkan bagaimana suatu perusahaan berhasil atau gagal dari manajemen selaku *agent* dan disampaikan kepada pemilik selaku *principal*. *Signalling theory* ini juga mengacu pada orang dalam yang memberikan arahan untuk investor tentang prediksi masa depan perusahaan. Menurut Suganda (2018: 15) teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif.

Berdasarkan transaksi *financial distress* dan *signal theory* ini, laporan keuangan manajemen dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Hal ini dapat dijadikan sebagai sinyal dari berbagai pihak yang

memiliki berkepentingan dalam melakukan analisis atau evaluasi terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan pendapatan dan kinerja keuangan yang bermasalah. Didasarkan pada teori sinyal, jika perusahaan sedang mengalami masalah atau kesulitan keuangan, maka informasi yang diungkapkan akan memberikan sinyal negatif. Sinyal negatif ini menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik-baik saja dan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan baik dari pihak manajemen, investor maupun pihak bisnis lainnya. Jika perusahaan mengalami sinyal negatif maka akan memiliki kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan jika perusahaan memiliki sinyal positif maka perusahaan dalam kondisi aman atau tidak mengalami *financial distress*.

2.2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan data yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan data tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai penggambaran penyajian keuangan perusahaan (Fahmi, 2017: 2). Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan (Kusumastuti *et al.*, 2023). Laporan keuangan biasanya berisi per waktu pembukuan pelaksanaan perusahaan perkembangan siklus untuk mencatat dan menyimpulkan informasi transaksi. Laporan keuangan dibutuhkan untuk mengukur hasil dan perkembangan usaha perusahaan secara berkala, serta untuk melihat dan memberikan informasi sejauh mana pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan konsep keuangan. Rasio keuangan

dapat membuat suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan serta mencakup kemungkinan *financial distress* atau bahkan kebangkrutan dan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Salman & Kamila (2022) tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Sebagai sarana informasi (*screening*) yang berguna bagi para analis untuk mengetahui kondisi perusahaan yang diteliti tanpa harus terjun ke lapangan.
- b. Sebagai pemahaman (*understanding*) dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat memahami bidang bisnis serta hasil kinerja suatu perusahaan karena data di dalam laporan keuangan akan lebih bermakna setelah di analisis.
- c. Sebagai dasar peramalan (*forecasting*) kondisi perusahaan di masa yang akan datang
- d. Sebagai diagnosis (*diagnosing*) dimana analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan masalah yang terjadi di perusahaan.
- e. Sebagai evaluasi (*evaluation*) karena dengan menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat meningkatkan tujuan dari perusahaan secara optimal dan efisien.

2.2.3 *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, jika tidak diantisipasi maka bisa menyebabkan

kebangkrutan yang memiliki dampak sosial yang lebih besar (Titik Kristanti, 2019: 92). Dalam hal ini perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dan mengalami kesulitan keuangan di tandai dengan penurunan tingkat pendapatan perusahaan, pemberhentian tenaga kerja perusahaan, menghilangkan pembayaran dividen, arus kas negatif yang berdampak pada penurunan harga ekuitas, yang dapat mengakibatkan tuntutan kepailitan oleh kreditur, sehingga tidak bisa lagi menanggung kewajibannya kepada kreditur (Langgam & Satyawan, 2022). Variabel *financial distress* sebagai variabel dependen yang ditujukan sebagai variabel *dummy*. Dalam menentukan kriteria *financial distress* perusahaan memiliki kriteria yaitu, perusahaan yang tidak memberikan dividen lebih dari 2 tahun. Variabel *dummy* ditujukan melalui ukuran binomial, dengan nilai yakni:

Financial Distress = Variabel *dummy*

1 = Perusahaan *financial distress*

0 = Perusahaan Sehat

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan representasi kemakmuran perusahaan yang dicapai oleh para pengurus dalam menyelesaikan tugasnya dan kemampuan dalam mengawasi sumber daya atau aset secara efektif dengan sukses selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Menurut Fahmi (2017:142), kinerja keuangan merupakan suatu penyelidikan yang dapat dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara tepat dan akurat. Menurut Wibowo (2014:7), kinerja keuangan mempunyai arti yang lebih luas, selain dampak

dari pekerjaan atau kemajuan organisasi, namun juga bagaimana jalannya atau proses pekerjaan itu terjadi. Dalam mengevaluasi pencapaian kemajuan suatu perusahaan, diperlukan pemeriksaan terhadap presentasi kinerja.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses yang mengkaji secara mendasar pelaksanaan data keuangan dalam rangka menilai informasi, estimasi, perhitungan dan pemahaman keuangan serta memberikan jawaban atas permasalahan keuangan pada suatu periode tertentu (Hery, 2016: 25). Pengukuran dari kinerja keuangan berlangsung dengan proses analisis kinerja keuangan untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi efektif atau tidak, efisien atau tidak perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan diharapkan dapat mencapai kesuksesan yang sesuai jika dapat mencapai target pelaksanaan tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Munawir (2015:31), terdapat beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, khususnya cara perusahaan terampil dalam memenuhi kewajiban keuangan telah jatuh tempo.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, khususnya bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Untuk menentukan tingkat profitabilitas dan rentabilitas, khususnya cara perusahaan yang kompeten dalam menciptakan laba dengan menggunakan sumber daya dan nilai secara bermanfaat selama periode tertentu.
- d. Untuk menentukan tingkat aktivitas, khususnya cara yang tepat bagi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan bisnisnya sehingga

tetap stabil dengan memperkirakan kapasitas perusahaan untuk memberikan keuntungan secara konsisten kepada investor dan kapasitasnya untuk membayar biaya pokok dan premi atas kewajibannya.

Dalam penelitian ini terdapat 7 rumus untuk mengukur *financial distress* dalam model *Altman*, *Grover* dan *Springate*. Menurut Rudianto (2013):

1. *Working capital to Total assets*, termasuk sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam rasio likuiditas. Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar perusahaan. Rasio modal kerja menunjukkan jumlah modal kerja yang dimiliki pada setiap aset perusahaan yang dikeluarkan, rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Retained earnings to Total assets*, termasuk sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam rasio profitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu suatu perusahaan berpengaruh terhadap rasio ini, karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan memperlancar akumulasi laba ditahan. Rasio ini menunjukkan setiap aset perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan.
3. *Earnings before interest and taxes to Total assets*, termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dikarenakan keberadaan yang paling tinggi dari suatu perusahaan berdasarkan dari kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat melihat hasil terkait kegagalan perusahaan dan seberapa besar profitabilitas penggunaan dana yang dipinjam oleh perusahaan, dan juga menunjukkan *EBIT* yang dapat dihasilkan dari setiap total aset perusahaan.

4. *Book value of equity to Book value of total liabilities*, termasuk salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar ekuitas suatu perusahaan dibandingkan dengan total kewajibannya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset dan ekuitas untuk membiayai kewajiban sebuah perusahaan.
5. *Net income to Total assets*, termasuk sebagai pengukuran rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas untuk memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
6. *Earnings before taxes to Current Liabilities*, rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan mengukur laba sebelum pajak dengan hutang lancar, agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang diperoleh setelah dipotong pajak untuk menutupi hutang lancar perusahaan yang ada.

7. *Sales to Total Assets*, termasuk sebagai pengukuran rasio keuangan yang mengilustrasikan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset perusahaan yang dimiliki dan dapat mengukur kapasitas manajemen untuk menghadapi kondisi persaingan dengan perusahaan lain.

2.2.5 Model *Altman Z-Score*

Altman Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman sekitar tahun 1960, *Altman Z-Score* menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang menghasilkan suatu model dengan mengidentifikasi model berdasarkan rasio keuangan dapat mengidentifikasi bisnis dengan probabilitas tinggi untuk *financial distress* dan yang tidak. Model prediksi *financial distress* ini menerima sejumlah revisi untuk penjual baru yang bisa digunakan untuk bisnis swasta, bukan cuma perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik. Selain itu, model ini mampu melihat suatu kebangkrutan untuk satu, dua, dan tiga tahun mendatang.

Persamaan diskriminan Metode *Altman* dijelaskan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

$$X_1 = \text{Working capital/Total assets}$$

$$X_2 = \text{Retained earnings/Total assets}$$

$$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes/Total assets}$$

$$X_4 = \text{Book value of equity/Book value of total liabilities}$$

Kriteria yang digunakan *Altman* dalam rumus ini dipakai untuk memprediksi *financial distress*:

Tabel 2.2

Sistematis Penilaian Model *Altman Z-Score*

Area <i>Z-Score</i>	<i>Z-Score</i>
Tidak Bangkrut jika <i>Z</i> (<i>Non-Distress</i>)	>2,99
Bangkrut Jika <i>Z</i> (<i>Financial distress</i>)	<1,81
Daerah Rawan (<i>Grey Area</i>)	1,81< <i>Z-Score</i> <2,99

2.2.6 Model *Grover G-Score*

Model *Grover* didasarkan pada evaluasi ulang terhadap model *Altman Z-Score*, model ini dikembangkan oleh Jefferey S. Grover. *Grover* menggunakan sampel yang sesuai dengan model *Altman Z-Score* pada tahun 1968, namun *Grover* menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan dalam studi ini terdiri dari 70 perusahaan, dengan 35 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 35 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan, selama periode tahun 1982 hingga 1996.

Menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

Dengan Keterangan:

$X1 = \text{Working capital/Total assets}$

$X2 = \text{Earnings before interest and taxes/Total assets}$

$\text{ROA} = \text{Net income/total assets}$

Tabel 2.3

Sistematis Penilaian Model Grover G-Score

Area G-Score	G-Score
Tidak Bangkrut jika G	$\geq 0,01$
Bangkrut jika G	$\leq -0,02$

2.2.7 Model Springate S-Score

Ide model *Springate* merupakan penelitian yang dipimpin oleh Gordon L.V *Springate* (1978), penelitian ini menghasilkan suatu ekspektasi likuidasi yang dibuat dengan mengikuti metode model *Altman*. Model prediksi kebangkrutan *Springate* ini memanfaatkan empat rasio keuangan yang dipilih dari daftar 19 yang disebutkan dalam bermacam-macam literatur. Rumus untuk model ini adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Dimana:

$X1 = \text{Working Capital/Total assets}$

$X2 = \text{Earnings before interest and taxes/Total assets}$

$X3 = \text{Earnings before taxes} / \text{Current liabilities}$

$X4 = \text{Sales} / \text{Total assets}$

Kriteria yang digunakan *Springate* dalam rumus ini dipakai untuk memprediksi *financial distress*:

Tabel 2.4

Sistematis Penilaian Model *Springate S-Score*

Area <i>S-Score</i>	<i>S-Score</i>
Tidak Bangkrut jika S	> 0,862
Bangkrut jika S	< 0,862

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Rasio Dalam Model *Altman Z-Score* Terhadap *Financial distress*

Edward Altman merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan *Altman Z-Score*, diperkenalkan pertama kali sekitar tahun 1960. *Altman Z-Score* menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang menghasilkan suatu model dengan mengidentifikasi model berdasarkan rasio keuangan yang dapat mengidentifikasi bisnis dengan probabilitas tinggi dan dapat menyatakan *financial distress* atau tidak suatu perusahaan.

Working capital terhadap *Total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dalam rasio

Working capital terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena modal kerja yang negatif akan sulit untuk membayar komitmen jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Jika *Working capital* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena modal kerja yang positif dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Retained earnings terhadap *Total assets* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Jika dalam rasio *Retained earnings* terhadap *Total assets* lebih tinggi maka *financial distress* akan lebih rendah, karena perusahaan menunjukkan bahwa peran laba ditahan dalam pembentukan dana perusahaan lebih besar. Jika *Retained earnings* terhadap *Total assets* lebih rendah maka *financial distress* akan lebih tinggi, karena menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk.

Earnings before interest and taxes terhadap *Total assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola suatu total asetnya untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika rasio dalam *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena akan menunjukkan resiko keuangan dan menunjukkan kurang efisiennya perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika rasio *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* lebih tinggi maka *financial distress*

akan menjadi lebih rendah, karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Book value of equity terhadap *Book value of total liabilities* adalah rasio yang dapat menunjukkan kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Jika dalam rasio *Book value of equity* terhadap *Book value of total liabilities* meningkat maka *financial distress* akan menurun karena perusahaan dapat membayar utang. Jika rasio *Book value of equity* terhadap *Book value of total liabilities* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena menunjukkan risiko keuangan yang tinggi yang dapat menandakan perusahaan mungkin menghadapi tekanan keuangan atau kesulitan membayar utang. Dalam model *Altman* tersebut para investor dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak melalui teori sinyal yang dipaparkan sehingga informasi yang didapatkan sangat jelas.

Menurut Indrawan & Gusmarani (2023) model *Altman Z-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 41,7 persen. Menurut Langgam & Satyawan (2022) model *Altman Z-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 77 persen. Menurut Wibowo (2020) model *Altman Z-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 59,78 persen.

2.3.2 Pengaruh Rasio Dalam Model Grover Terhadap *Financial distress*

Model *Grover* dikembangkan oleh Jefferey S. Grover, model *Grover* menggunakan sampel yang sesuai dengan model *Altman Z-Score* pada tahun 1968, namun *Grover* menambahkan 13 rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan dalam studi ini terdiri dari 70 perusahaan, dengan 35 perusahaan yang mengalami

financial distress dan 35 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, selama periode tahun 1982 hingga 1996.

Working capital terhadap *Total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dalam rasio *Working capital* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena modal kerja yang negatif akan sulit untuk membayar komitmen jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Jika *Working capital* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena modal kerja yang positif dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Earnings before interest and taxes terhadap *Total assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola total asset untuk mendapatkan suatu keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika dalam rasio *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena akan menunjukkan resiko keuangan dan menunjukkan kurang efisiennya perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika rasio *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Net income terhadap *Total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total aset. Jika dalam rasio *Net income* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena bertambahnya hasil pengembalian aset menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Jika *Net income* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena berkurangnya hasil pengembalian aset menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih buruk. Dalam model *Grover* tersebut para investor dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak melalui teori sinyal yang dipaparkan sehingga informasi yang didapatkan sangat jelas.

Menurut Indrawan & Gusmarani (2023) model *Grover G-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 58,3 persen. Menurut Langgam & Satyawati (2022) model *Grover G-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 82 persen. Sedangkan menurut Wibowo (2020) model *Grover G-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 81,52 persen.

2.3.3 Pengaruh Rasio Dalam Model *Springate* Terhadap *Financial distress*

Model *Springate* merupakan penelitian yang ditemukan oleh Gordon L.V *Springate* (1978), penelitian ini menghasilkan suatu ekspektasi likuidasi yang dibuat dengan mengikuti metode model *Altman*. Model prediksi kebangkrutan *Springate* ini memanfaatkan empat rasio keuangan yang dipilih dari daftar 19 yang disebutkan dalam bermacam-macam literatur.

Working capital terhadap *Total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dalam rasio *Working capital* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena modal kerja yang negatif akan sulit untuk membayar komitmen jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Jika *Working capital* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena modal kerja yang positif dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Earnings before interest and taxes terhadap *Total assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola total aset untuk mendapatkan suatu keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika dalam rasio *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena akan menunjukkan resiko keuangan dan menunjukkan kurang efisiennya perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Jika rasio *Earnings before interest and taxes* terhadap *Total assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Earnings before taxes terhadap *Current Liabilities* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar atau kewajiban lancar dari suatu perusahaan. Jika dalam rasio *Earnings before interest* terhadap *Current Liabilities* meningkat

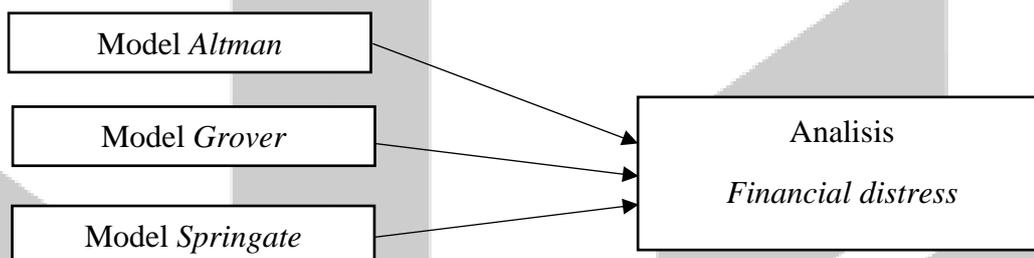
maka *financial distress* akan menurun, karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kewajiban lancar yang dapat memberikan kepercayaan kepada pemberi pinjaman dan pemasok. Jika *Earnings before interest* terhadap *Current Liabilities* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena menunjukkan bahwa kewajiban lancar mungkin terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajaknya sehingga perusahaan sulit untuk membayar kewajibannya.

Sales terhadap *Total Assets* adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi penjualan dengan aset dalam satu periode waktu tertentu. Jika dalam rasio *Sales* terhadap *Total Assets* meningkat maka *financial distress* akan menurun, karena jika meningkat maka semakin baik efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualannya. Jika rasio *Sales* terhadap *Total Assets* menurun maka *financial distress* akan meningkat, karena jika menurun maka kurang efisien penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualannya sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Dalam model *Springate* tersebut para investor dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak melalui teori sinyal yang dipaparkan sehingga informasi yang didapatkan sangat jelas.

Menurut Indrawan & Gusmarani (2023) model *Springate S-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 4,2 persen. Menurut Langgam & Satyawan (2022) model *Springate S-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 48 persen. Sedangkan menurut Wibowo

(2020) model *Springate S-Score* dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi 65,22 persen.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang diinginkan dalam penelitian ini, maka dapat disusun suatu hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1: Rasio dalam model *Altman Z-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022

H2: Rasio dalam model *Springate S-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022

H3: Rasio dalam model *Grover G-Score* berhasil memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022

